

Pengembangan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis Kontekstual Kelas IV pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab SD Islam 1 Baledono

Siti Umu Sofiyah¹, Muflikhul Khaq², Suyoto³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

sitiummuhsufiah@gmail.com¹, muflikhul.khaq@umpwr.ac.id², Suyoto.ump@mail.com³

Abstrak

Kata Kunci:

Modul Pembelajaran,
IPAS, Berbasis
Kontekstual.

Proses pembelajaran yang diterapkan bersifat satu arah sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghasilkan produk berupa Pengembangan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis Kontekstual Kelas IV Pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab SD Islam 1 Baledono. yang sesuai dengan prosedur pengembangan *research and development*. 2) Bagaimana kelayakan Pengembangan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis Kontekstual Kelas IV Pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab SD Islam 1 Baledono. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model penelitian menggunakan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan pengembangan. Subjek penelitian yaitu murid kelas IV SD Islam 1 Baledono tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 28 murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari lembar observasi, wawancara, angket validasi ahli media, materi, guru dan respon murid. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan dan analisis kepraktisan. Hasil dari penelitian pengembangan modul pembelajaran ini adalah: 1) Penelitian ini menghasilkan produk berupa Modul Pembelajaran IPAS Berbasis Kontekstual Kelas IV Pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab SD Islam 1 Baledono. 2) Hasil kelayakan produk memperoleh skor rata-rata 3,46 ($x > 3,25$) yang memiliki kategori “sangat layak”, hasil kepraktisan memperoleh skor rata-rata 3,65 ($x > 3,25$) yang memiliki kategori “sangat praktis”. Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran IPAS layak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

Abstract

Key Word:

Learning Module,
Science, Contextual
Based.

The learning process implemented is one-way, causing learning to become boring and uninteresting. Therefore, this research aims to: 1) Produce a product in the form of Developing a Class IV Contextual Based Science Learning Module on Material for Building a Civilized Society at Islamic Elementary School 1 Baledono. which is in accordance with research and development development procedures. 2) What is the feasibility of developing a contextually based science and science learning module for class IV on material for building a civilized society at Islamic Elementary School 1 Baledono. The type of research used in research is research and development. The research model uses ADDIE which consists of 5 development stages. The research subjects were fourth grade students at Islamic Elementary School 1 Baledono for the 2023/2024 academic year with a total of 28 students. The data collection techniques used were observation, interviews and questionnaires. The data collection instruments used consisted of observation sheets, interviews, media expert validation questionnaires, materials, teachers and student responses. The data analysis techniques used are feasibility analysis and practicality analysis. The results of research on the development of this learning module are: 1) This research produces a product in the form of a Class IV Contextual Based Science Learning Module on Material for Building a Civilized Society at Islamic Elementary School 1 Baledono. 2) The product feasibility results obtained an average score of 3.46 ($x > 3.25$) (which was in the "very feasible" category), the practicality results obtained an average score of 3.65 ($x > 3.25$) which was in the "very feasible" category. very practical." Based on this study, it can be concluded that the Science and Technology learning module is suitable for use as a learning medium in elementary schools.

Copyright © 2024 Siti Umu Sofiyah, Muflikhul Khaq, Suyoto

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Pendidikan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman, budaya masyarakat dan teknologi. Upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan membimbing serta mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih kompeten (Anggraeni, 2018: 67). Pada era globalisasi pendidikan yang semakin berkembang bisa berpengaruh sebagai proses pembentukan generasi bangsa untuk menghadapi permasalahan perkembangan zaman. Suatu

proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang berkaitan dengan pendidikan dapat merubah proses hasil belajar. Pendidikan tidak akan pernah terlepas dari yang namanya pembelajaran.

Kurikulum merupakan suatu sistem atau aturan yang mengatur kegiatan pembelajaran dibidang pendidikan agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, bagian-bagian dari kurikulum meliputi: tujuan dibidang pendidikan, metode, materi kurikulum, serta kegiatan penilaian. Kurikulum merdeka belajar merupakan pengaplikasian sebuah kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung harus membuat bahagia guru maupun siswa, belum lagi jika guru mengembangkan gaya belajar yang lebih inovatif belajar akan lebih menyenangkan. Hal itu akan menumbuhkan berbagai sikap baik pada siswa saat merespon kegiatan belajar yang sedang berlangsung (Saleh, 2020). Terjadinya perubahan kurikulum berdampak pada mata pelajaran di sekolah dasar salah satunya IPAS. Pada kurikulum merdeka IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Pelajaran IPAS di Indonesia secara umum menjadi pelajaran yang penting untuk membentuk karakter murid, namun saat mempelajari IPAS murid mengalami kesulitan pada konsep dan keterampilan yang harus dikuasainya (Salwa, A. R.P, 2023:27).

Menurut Susilowati, D., (2023:187) realita yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran IPAS di kelas, guru banyak menggunakan metode ceramah sehingga materi yang disampaikan bersifat informatif dan menghafal menyebabkan murid menjadi bosan dan sulit menerima materi pembelajaran. Permasalahan IPAS yang telah diuraikan juga terjadi. Mengacu pada permasalahan di atas, sangat penting untuk mengembangkan media pembelajaran seperti modul IPAS, yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara interaktif dan menyenangkan bagi murid. Media pembelajaran ini dapat membantu dalam pemahaman materi dan memberikan pengajaran belajar yang lebih menyeluruh bagi murid menjadikan murid bersemangat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Cecep Kusnandi & Daddy Darmawan, (2020: 158) Sehingga siswa dapat tertarik terhadap modul yang berbentuk cetak tersebut.

Terdapat dua golongan yang terdapat pada modul yaitu, modul berbentuk cetak dan modul berbentuk digital. Modul yang bersifat cetak dapat menarik minat belajar bagi murid, dan dapat menghasilkan belajar secara produktif. Sedangkan modul yang berbentuk digital bersifat tidak produktif, karena modul digital merupakan benda yang tidak nyata secara langsung.

METODE

Pengembangan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran IPAS berbasis kontekstual kelas IV pada materi membangun masyarakat yang beradab SD Islam 1 Baledono. Untuk mengetahui tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode *Research and Development* (R&D). R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk dan menguji produk untuk digunakan dalam pendidikan, sehingga tercipta suatu produk yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai sumber pendamping. Wijayanti, L. A. (2022 : 40) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memahami suatu objek dengan melakukan pencarian dan pemecahannya. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Dalam penelitian, sangat penting untuk membatasi masalah agar penelitian terlaksana sesuai dengan konteks dan tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam 1 Baledono dengan sampel 28 murid kelas V yang dibagi menjadi dua uji coba, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Setelah uji coba dilakukan murid diberikan lembar respon peserta didik dari uji coba produk modul IPAS berbasis kontekstual pada materi membangun masyarakat yang beradab. Dari lembar respon peserta didik dapat diketahui kepraktisan dari modul pembelajaran IPAS menggunakan rumus interval skor untuk mengetahui kepraktisan dari modul pembelajaran IPAS berbasis kontekstual tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis (analisis) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan diperoleh melalui kegiatan observasi yang langsung dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian diperkuat dengan wawancara melalui wawancara.

Analisis materi

Analisis materi dalam penelitian ini dilakukan untuk proses evaluasi dalam menelaah konten yang terintegrasi dalam perkembangan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis Kontekstual. Referensi yang digunakan pada media pembelajaran modul IPAS. Adapun referensi yang digunakan dalam mengembangkan produk ini yaitu Buku Guru IPAS Kurikulum Merdeka, Buku Siswa Kurikulum Merdeka, Buku IPAS Pegangan Guru, dan website di google. Materi yang akan dikembangkan pada penelitian ini yaitu BAB 8 (Menjadi Masyarakat Yang Beradab).

Desain (perencanaan)

Dalam tahap *design* (desain) merupakan tahap perencanaan yang dilakukan dengan proses pendesainn terhadap bahan ajar modul yang nantinya akan dibuat berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Desain dilakukan dengan membuat rancangan pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata untuk mendorong murid hubungan anatara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Development (pengembangan)

Pada tahap ini, peneliti juga mendesain produk pengembangan dengan merinci komponen modul serta membuat komponen. Adapun komponen modul yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari: (a) cover depan, (b) halaman cover depan, (c) daftar isi, (d) petunjuk penggunaan, (e) kata pengantar, (f) capaian dan tujuan pembelajaran, (g) lingkup materi per topik, (h) isi materi, (i) *assesment* formatif, (j) *assesment* sumatif, (k) daftar pustaka, (l) biografi penulis, (m) cover belakang.

Adapun visualisasi dari hasil revisi pembuatan modul pembeajaran IPAS berbasis kontekstual yang dilakukan peneliti dengan menggunakan software dan aplikasi canva.



Gambar 1. cover depan

Cover depan dan belakang, halaman depan atau cover depan modul berisi informasi: (1) logo universitas, (2) nama universitas, (3) judul modul serta keterangan materi, (4) gambar sampul, (5) nama penulis, (6) serta peneliti tambahkan keterangan kelas untuk kelas IV SD/MI.



Gambar 2. daftar isi

Daftar isi adalah menginformasikan kepada murid apa saja yang ditampilkan dalam modul sehingga murid lebih mudah melacak materi yang diinginkan. Petunjuk penggunaan, petunjuk penggunaan berisi informasi: (1) judul topik, (2) capaian pembelajaran, (3) tujuan pembelajaran, serta (4) keterangan judul topik.

Judul topik berisi 6 sintaks dari pembelajaran kontekstual yang terdiri dari membangun pengetahuan, bertanya dan menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian (dapat dilihat pada gambar 3). Kata pengantar, kata pengantar berisi informasi kalimat pengantar yang disampaikan oleh peneliti, seperti rasa syukur dan harapan peneliti mengenai kebermanfaatan produk pengembangan bagi sekolah dan siswa (dapat dilihat pada gambar 4)



Gambar 3. Petunjuk Penggunaan



Gambar 4. Kata pengantar



Gambar 5. CP dan TP

Capaian dan tujuan pembelajaran, peneliti mengambil capaian dan tujuan pembelajaran menggunakan referensi Platform Merdeka Mengajar. Capaian pembelajaran yang dimaksud yaitu capaian siswa per fase dalam menuntaskan masa belajarnya, dimana kelas IV SD termasuk ke dalam Fase B. Sedangkan tujuan pembelajaran yang dimaksud ialah target siswa dalam memahami materi ajar pada satu BAB secara keseluruhan.



Gambar 6. Lingkup materi

Lingkup materi per topik, pada tampilan ini peneliti menuliskan judul topik serta pertanyaan essensialnya. Pada kurikulum merdeka, dalam satu bab biasanya terdiri dari beberapa topik, dimanapada materi IPAS satu bab terdiri dari tiga topik, yaitu topik A, B, dan C. Pertanyaan essensial yang dimaksud yaitu pertanyaan yang dapat dijadikan pemantik sebelum guru masuk menjelaskan materi. Pertanyaan pemantik ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menjapai tujuan pembelajaran per topik.



Gambar.7 Asesment formatif per topik

Assesment formatif, assesment formatif dikembangkan oleh peneliti pada setiap topik. Hal ini dimaksud agar dapat melihat sejauh mana kemampuan belajar siswa dalam memahami isi modul. Peneliti menyusun soal bersumber dari buku pegangan guru.



Gambar 8. Asesment sumatif

Assesment sumatif, assesment sumatif dikembangkan oleh peneliti pada akhir ketiga topik pembelajaran. Hal ini dimaksud agar dapat melihat sejauh mana kemampuan belajar siswa dalam memahami isi modul secara keseluruhan. Peneliti menyusun soal bersumber dari buku pegangan guru. Daftar pustaka, daftar pustaka peneliti susun berdasarkan referensi atau kutipan yang peneliti gunakan dalam proses pengembangan produk. Format penulisan daftar pustaka menggunakan format APA (*American Psychological Association*), (dapat dilihat pada gambar 9).



Gambar 9. Daftar pustaka



Gambar 10. Biografi penulis

Implementation (implementasi)

Produk penelitian yang telah dikembangkan akan diujikan atau diimplementasikan kepada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud yaitu siswa kelas IV SD Islam 1 Baledono. Pelaksanaan implementasi produk dilakukan secara 2 tahap, yaitu uji coba terbatas dengan melibatkan 10 murid, uji coba luas dengan melibatkan 18 murid. Pada tahap implementasi, respon siswa nantinya akan menghasilkan data kepraktisan produk pengembangan. Adapun kepraktisan produk pengembangan dinilai dari 3 aspek, yaitu aspek tampilan modul, aspek penyajian materi, dan aspek manfaat.

Rumus Perhitungan Respon Murid: $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh tiap aspek}}{\text{umlah butir tiap aspek}}$

Tabel 1. Rata-rata Hasil Validasi

Penilaian	Rata – rata	Kriteria
Ahli Media	3,90	Sangat Layak
Ahli Materi	3,02	Layak
Praktisi	3,75	Sangat Layak
Rata–rata keseluruhan	3,46	Sangat Layak

Tabel 2. Rata- rata Hasil Murid

Uji Coba	Rata – rata	Kriteria
Uji Coba Terbatas	3,50	Sangat Praktis
Uji Coba Luas	3,70	Sangat Praktis
Rata–rata keseluruhan	3,6	Sangat Praktis

Evaluatioan (evaluasi)

Upaya dalam meningkatkan produk pengembangan yang berkualitas, dapat dilakukan tahap evaluasi. Evaluasi produk pengembangan dilakukan sebelum dan sesudah produk tersebut di implementasikan kepada subjek penelitian. Pada pra implementasi, produk dievaluasi oleh para ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Pada pasca implemetasi, produk dievaluasi oleh murid dan guru.

KESIMPULAN

Dalam pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis kontekstual kelas IV pada materi membangun masyarakat yang beradab peneliti mengembangkan dengan model ADDIE. Model ADDIE terdapat 5 tahapan yaitu, 1) Analysis (analisis), terdiri dari 2 analisis yaitu analisis kebutuhan dan analisis materi; 2) Design (perancangan yang terdiri dari tahapan mengumpulkan referensi, membuat flowchart dan storyboard; 3) Development (pengembangan), yaitu megembangkan produk kemudian setelah produk jadi akan divalidasikan kepada ahli media dan ahli materi; 4) Implementation (implementasi), tahapan yang dilakukan merevisi produk berdasarkan masukan dari saran yang telah diuji produk dengan uji coba terbatas dan uji coba luas; 5) Evaluation (evaluasi) tahapan produk yang dievaluasi oleh ahli media dan ahli materi kemudian pasca implementasi produk dievaluasi oleh murid. Untuk hasil validasi yang diperoleh dari ahli media yang didapatkan 3,90 ($x > 3,25$) dengan kriteria sangat layak, hasil validasi ahli materi materi memperoleh 3,02 ($2,5 < x < 3,2$) dengan kr layak, Dari hasil validasi tersebut mendapatkan rata-rata persentase sejumlah 3,46 ($x > 3,25$) dengan kriteria sangat layak. Uji kepraktisan pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis kontekstual pada materi membangun masyarakat yang beradab diperoleh dari lembar angket respon murid dan praktisi . hasil dari respon guru memperoleh skor 3,75 ($x > 3,25$) dengan kriteria sangat praktis sedangkan untuk respon murid pada uji coba terbatas memperoleh skor 3,50 ($x > 3,25$) dengan kriteria sangat praktis, sedangkan untuk uji coba luas memperoleh skor 3,70 ($x > 3,25$) dengan kriteria sangat praktis, hasil dari keseluruhan memperoleh skor 3,65 ($x > 3,25$) dengan kriteria sangat praktis.

Ucapan Terimakasih

Dengan tulus saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis kontekstual pada materi membangun masyarakat yang beradab ini. Terlebih dahulu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan murid SD Islam 1 Baledono, khususnya murid kelas IV yang telah menjadi sampel penelitian ini. Kesediaan kalian untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sangat saya hargai. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen dan praktisi pendidikan dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo serta validator ahli materi dan media. Saran dan masukan yang telah diberikan sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini dan penyusunan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Al Azka, HH, Setyawati, RD, & Albab, IU (2019). Pengembangan modul pembelajaran. Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika , 1 (5), 224-236.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merseka. JPGSD, 11(9), 1841-1854. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitianpgsd/article/view/54388> Di unduh pada tanggal 10 Oktober 2023
- Anggraeni, P. 2018. Analisis Keterkaitan Antar Komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Sumedang. Journal of Primary Education Vol.1 No.1 Hal 64-71.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran: suatu pendekatan baru dalam proses belajar mengajar (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Anggraeni, NK., Khaq, M., & Pangestika, RR (2024). Pengembangan Modul Berbasis Realistic Mathematics Education (Rme) Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Bangun Datar Untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Binagogik, 11(1), 239-246 <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd>
- Budiyono. 2019. Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan. Surakarta : UNS Press
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1), 35-42.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat.
- Prenadamedia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cCTyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:Xy2yfdNEeUJ:scholar.google.com/&ots=0P4mBU3JCt&sig=oyX9THTZ6BLSjGXILS50R91RxY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Nugraini, D., Ratnaningsih, A., & Khaq, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Ludo Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Jenis Uang Kelas Iv Sdn Jatirejo Kaligesing Purworejo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 247-257.
- Pane, A dan Muhammad, D. A. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol.3 No.2*. D
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
<https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/952>
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186-196.
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/16091>.
- Salwa, A. R. P. (2023). Implementasi Metode Interaktif Berbasis Focus group discussion dalam Manajemen Pembelajaran Kelas IV di MI Wahid Hasyim III Kabupaten Malang pada Mata Pelajaran IPAS. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 36-44.
<https://ejournal.iainmanado.ac.id/index.php/nyiur/article/view/518>.
- Zakiyaturrosyidah, Z., & Waslah, W. (2021). Pengembangan Permainan Ludo Edukasi Sebagai Media Alternatif Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 2 Perak Jombang. *Attaqwa*, 17(1), 16-25.
<https://www.neliti.com/publications/372962/pengembangan-permainan-ludoedukassebagaiamedia-alternatif-pembelajaran-pai-kel>.
- Yudianto, A. (2017). Pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-10.